

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN  
BIAYA PRODUKSI PADA UKM BATIK TANJUNG BUMI MADURA  
(Studi Kasus UKM Batik pada Hj. Saodah)**

**Eka Aprilya Setiawati**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [ekaapriilya0104@gmail.com](mailto:ekaapriilya0104@gmail.com)

**ABSTRAK**

UKM Batik Tanjungbumi Madura (UKM Batik Ibu Hj. Saodah) adalah usaha kecil menengah yang aktif dalam memproduksi batik. Dalam proses produksi, UKM ini harus mengendalikan biaya agar biaya produksi lebih efektif dan efisien sehingga mendapatkan laba yang lebih optimal. Pengendalian biaya produksi tersebut dapat menggunakan metode biaya standar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UKM Batik Tanjungbumi Madura (UKM Batik Ibu Hj. Saodah). Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara biaya produksi standar dengan biaya produksi aktual.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan secara menyeluruh terhadap pengendalian biaya produksi di UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah dan dianalisis dengan membandingkan harga pada tahun 2019 dan 2020, sehingga didapat hasil yang diinginkan. Sumber data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan pemilik UKM Batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM ini harus mengendalikan biaya produksi agar biaya produksi lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal. Berdasarkan perhitungan analisis yang membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual dapat disimpulkan bahwa dalam produksi batik, terdapat selisih menguntungkan dan selisih tidak menguntungkan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik karena perhitungan biaya produksi dalam UKM Batik Ibu Hj. Saodah belum dilakukan sebagaimana mestinya.

**Kata kunci:** *Pengendalian, Biaya Produksi, Biaya Standar.*

**ABSTRACT**

*Batik SME Tanjungbumi Madura (Batik SME Ibu Hj. Saodah) is a small and medium enterprise that is active in producing batik. In the production process, these SME must control costs so that production costs are more effective and efficient so that they get more optimal profits. Control of production costs can use the standard cost method. The objectives of this research are to analyze standard cost application as production cost control. The researcher compares between the standard production cost and the actual cost production.*

*The method used in this research was qualitative description research which explain to Batik SME Tanjungbumi Hj. Saodah company's production cost control and compares the price in 2019 and 2020. The primary data by direct by direct interview with the owner of Batik SME Tanjungbumi Hj. Saodah.*

*The research finding show this SME must control their production cost to optimize the profits. Based on analyses calculation that compares the standard cost and the actual cost can be concluded that in the production of batik, there are differences between a favorable and unfavorable in raw material costs, labor costs and overhead costs because the calculation of SME Batik Hj. Saodah production costs does not conduct properly.*

**Keywords:** *Control, Production Cost, Standard Cost.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan optimal. Sebuah perusahaan untuk mendapat keuntungan yang diinginkan diperlukan suatu upaya untuk mengendalikan biaya produksi. Upaya itu perlu dilakukan untuk meminimalisir biaya produksi agar tidak terjadi pemborosan atau penyimpangan. Metode yang digunakan untuk pengendalian biaya produksi tersebut adalah biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam satuan produk untuk membiayai kegiatan tertentu dengan mempertimbangkan kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi. Biaya standar itu untuk mengendalikan apabila suatu kegiatan produksi mengalami suatu penyimpangan atau pemborosan. Penentuan standar yang tepat untuk biaya produksi dapat dijadikan alat pengendalian biaya dengan mencatat biaya produksi standar dan biaya yang sesungguhnya terjadi kemudian membandingkan kedua biaya tersebut dan menyajikan analisis penyimpangannya. Adapun salah satu cara untuk mengetahui jumlah penyimpangan yang terjadi dalam biaya produksi adalah dengan menggunakan

analisis varians atau analisis selisih. Varians atau selisih yang terjadi dalam biaya produksi nantinya dapat melihat keadaan perusahaan apakah dengan dikeluarkannya biaya tersebut dapat menguntungkan (*favourable*) atau tidak menguntungkan (*unfavourable*). Biaya standar dapat digunakan sebagai tolak ukur pengendalian biaya produksi. Dalam pengendalian biaya produksi diperlakukan biaya standar seperti biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar.

UKM merupakan kegiatan ekonomi yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan atau upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha industri kecil dan menengah agar menjadi usaha industri yang tangguh dan mandiri. Sedangkan UKM merupakan jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Hal ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus

ditumbuhkan di kalangan para pelaku UKM. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah ini mencabut dan tidak memberlakukan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 3611).

UKM Batik di Tanjung Bumi Madura merupakan salah satu UKM yang bergerak dibidang pembuatan batik tulis yang memiliki keunikan model dan sangat kental dengan budayanya. UKM batik di Tanjung Bumi ini bergerak langsung dari sektor produksi sampai distributor. UKM Batik Hj. Saodah di Tanjung Bumi dalam mencatat laporan keuangannya masih secara sederhana dan manual. Pengelola batik tersebut biasanya melakukan produksi satu minggu sekali dan langsung melakukan pencatatan biaya pengeluaran dan pemasukan. Menurut Hj. Saodah, dalam menjalani bisnis tidak selalu mendapatkan keuntungan, pasti pernah mengalami penurunan laba. Hal ini biasanya disebabkan karena masih belum baik dalam mengelola biaya produksi serta masih belum membuat dan menerapkan biaya standar yang seharusnya dikeluarkan. Biaya standar merupakan salah satu metode penting dalam pengendalian biaya produksinya. UKM Batik di Tanjung bumi dalam mengelola biaya masih berdasarkan pada pengalaman dan kebiasaan. Konsekuensi dari cara pengendalian ini adalah pihak perusahaan tidak dapat mengontrol pengeluaran biaya sehingga terjadi peningkatan biaya dalam satu periode.

## **Rumusan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UKM batik Hj. Saodah di Tanjung Bumi Madura?

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu semua data yang dibutuhkan kemudian dikelompok-kelompokkan menjadi lebih spesifik dan data kuantitatif yaitu data laporan biaya produksi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data berupa laporan biaya produksi dan data mengenai latar belakang perusahaan yang diperoleh secara langsung dari UKM Batik Hj. Saodah melalui wawancara langsung, dokumentasi dan observasi.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil

penelitian secara langsung dengan wawancara dan observasi yang berguna untuk mengembangkan teori yang telah dikumpulkan dan didapatkan di lapangan. Analisis data tersebut adalah Analisis Varians yaitu mencari selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya dan menganalisis sebab-sebabnya.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah :

1. Menghitung selisih biaya bahan baku  
Selisih biaya bahan baku terdiri dari selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku.
2. Menghitung selisih biaya tenaga kerja langsung  
Selisih biaya tenaga kerja langsung terdiri dari selisih tarif biaya tenaga kerja langsung dan selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung.
3. Menghitung selisih biaya overhead pabrik  
Perhitungan selisih biaya overhead pabrik menggunakan metode analisis yaitu metode dua selisih yang terdiri dari varian terkendali dan varian volume.
4. Menganalisis selisih yang terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
5. Menjelaskan tentang penyebab terjadinya selisih.
6. Menjelaskan peranan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penetapan biaya standar ditentukan dalam tiga bagian yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar dan biaya overhead pabrik standar.

#### 1. Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar dihitung berdasarkan harga bahan baku standar dan kuantitas bahan baku standar.

##### a) Harga bahan baku standar.

No	Nama Bahan Baku	Kebutuhan per minggu	Kebutuhan an per bulan	Harga Standar	Total (Rp)
1.	Kain Katun Polos	10 roll	40 roll	320.000	12.800.000
2.	Lilin/malam	5 kg	20 kg	27.000	540.000
3.	Pewarna Tekstil :				
	- Warna biru B	3,75 kg	15 kg	75.000	1.125.000
	- Warna hitam B	0,75 kg	3 kg	250.000	750.000
	- Warna merah B	6,25 kg	25 kg	72.500	1.812.500
	- Sol hijau	0,375 kg	1,5 kg	400.000	600.000
	- Sol kuning	0,375 kg	1,5 kg	350.000	525.000
	Total				18.152.500

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

##### b) Kuantitas bahan baku standar

No	Nama Bahan Baku	Kebutuhan per minggu	Kebutuhan per bulan	Kuantitas Standar
1.	Kain Katun Polos	10 roll	40 roll	40 roll
2.	Lilin/malam	5 kg	20 kg	20 kg
3.	Pewarna Tekstil :			
	- Warna biru B	3,75 kg	15 kg	15 kg
	- Warna hitam B	0,75 kg	3 kg	3 kg
	- Warna merah B	6,25 kg	25 kg	25 kg
	- Sol hijau	0,375 kg	1,5 kg	1,5 kg
	- Sol kuning	0,375 kg	1,5 kg	1,5 kg
	Total			106 kg

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

### Total biaya bahan baku standar

Nama Bahan Baku	Kuantitas Standar	Harga Standar	Total Standar Biaya Bahan Baku	Hasil Produk	Standar Biaya Bahan Baku per potong
	1	2	3 = (1 x 2)	4	5 = (3 / 4)
Kain Katun Polos	40 roll	320.000	12.800.000	600	21.333,33
Lilin/malam	20 kg	27.000	540.000	600	900
Pewarna Tekstil :					
- Warna biru B	15 kg	75.000	1.125.000	600	1.875
- Warna hitam B	3 kg	250.000	750.000	600	1.250
- Warna merah B	25 kg	72.500	1.812.500	600	3.020,83
- Sol hijau	1,5 kg	400.000	600.000	600	1.000
- Sol kuning	1,5 kg	350.000	525.000	600	875
Total					30.254

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

Berdasarkan tabel diatas telah diketahui bahwa besarnya biaya bahan baku standar per potong kain adalah sebesar Rp 30.254. Total

biaya bahan baku UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah selama sebulan adalah sebesar Rp 18.152.500 yang menghasilkan 600 potong kain batik tiap bulannya.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Biaya tenaga kerja langsung standar dihitung berdasarkan jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar.

### a. Jam tenaga kerja standar

No	Jumlah pekerja	Jam kerja standar per hari	Jumlah hari	Total jam kerja dalam sebulan	Jumlah produksi (potong)	Standar jam TKL per potong
	1	2	3	4 = (1x2x3)	5	6 = (4/5)
1.	7	8	29	1.624	600	2,71

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

### b. Tarif upah standar

No.	Jumlah pekerja	Tarif upah standar per hari (Rp)	Jumlah hari dalam sebulan	Total biaya tenaga kerja langsung (Rp)	Total jam kerja sebulan	Tarif upah standar per jam (Rp)
	1	2	3	4 = (1x2x3)	5	6 = (4/5)
1.	7	50.000	29	10.150.000	1.624	6.250

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

Total biaya tenaga kerja langsung standar

No	Standar jam tenaga kerja per potong	Tarif upah standar per jam (Rp)	Total standar biaya tenaga kerja per potong
	1	2	3 = (1x2)
1.	2,71	6.250	16.937,5

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa total biaya tenaga kerja langsung standar pada kain batik per potongnya adalah sebesar Rp 16.937,5.

## 3. Biaya Overhead Pabrik Standar

Keterangan	Biaya (Rp/potong)
Minyak gas	$[(23.000/1.624) \times 2,71] = 38,38$
Bensin	$[(100.000/1.624) \times 2,71] = 166,87$
Biaya Listrik	$[(300.000/1.624) \times 2,71] = 68,16$
Jumlah	273,41

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

Penetapan biaya aktual UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah (Januari 2020) ditentukan dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku aktual, biaya tenaga kerja

langsung aktual, dan biaya *overhead* pabrik aktual.

## 1. Biaya bahan baku aktual

No	Nama Bahan Baku	Harga (Rp)	Kuantitas	Total biaya (Rp)
1.	Kain Katun Polos	345.000	40 roll	13.800.000
2.	Lilin/malam	27.000	20 kg	540.000
3.	Pewarna Tekstil :			
	- Warna biru B	75.000	15 kg	1.125.000
	- Warna hitam B	250.000	3 kg	750.000
	- Warna merah B	72.500	25 kg	1.812.500
	- Sol hijau	400.000	1,5 kg	600.000
	- Sol kuning	350.000	1,5 kg	525.000
Total				19.152.500

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

## 2. Biaya tenaga kerja langsung aktual

Jumlah pekerja	Upah per bulan (Rp)	Total upah per bulan (Rp)
7	1.400.000	9.800.000
Total		9.800.000

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

## 3. Biaya overhead pabrik aktual

Keterangan	Biaya (Rp)
Minyak gas	24.000
Bensin	100.000
Biaya Listrik	300.000
Jumlah	424.000

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

Perhitungan biaya produksi per Januari 2020

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	19.152.500
Biaya tenaga kerja langsung	9.800.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	424.000
Jumlah	29.376.500
Jumlah produksi (potong)	600
Biaya per potong	48.961

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya produksi batik per potongnya adalah sebesar Rp 48.961 . Biaya produksi tersebut didapat dari hasil jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang kemudian dibagi 600 potong kain batik sebagai jumlah produksi yang dihasilkan selama satu bulan.

## Pembahasan

### 1. Varians biaya bahan baku

#### a) Selisih harga bahan baku

Nama Bahan Baku	Harga Standar (HS)	Harga Aktual (HS)	Kuantitas Aktual (KS)	Selisih	L/R
	1	2	3	4=(1-2)x3	
Kain Katun Polos	320.000	345.000	40 roll	(1.000.000)	R
Lilin/malam	27.000	27.000	20 kg	0	-
Pewarna					
Tekstil :	75.000	75.000	15 kg	0	-
- Warna biru B	250.000	250.000	3 kg	0	-
- Warna hitam B	72.500	72.500	25 kg	0	-
- Warna merah B	400.000	400.000	1,5 kg	0	-
- Sol hijau	350.000	350.000	1,5 kg	0	-
- Sol kuning					
<b>Total</b>				<b>(1.000.000)</b>	<b>R</b>

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

#### b) Selisih kuantitas bahan baku

Nama Bahan Baku	Kuantitas Standar (KSt)	Kuantitas Aktual (KS)	Harga Standar (HS)	Selisih	L/R
	1	2	3	4=(1-2)x3	
Kain Katun Polos	40 roll	40 roll	320.000	0	-
Lilin/malam	20 kg	20 kg	27.000	0	-
Pewarna					
Tekstil :	15 kg	15 kg	75.000	0	-
- Warna biru B	3 kg	3 kg	250.000	0	-
- Warna hitam B	25 kg	25 kg	72.500	0	-
- Warna merah B	1,5 kg	1,5 kg	400.000	0	-
- Sol hijau	1,5 kg	1,5 kg	350.000	0	-
- Sol kuning					
<b>Total</b>				<b>0</b>	<b>-</b>

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

### Rekapitulasi standar biaya bahan baku

Nama Bahan Baku	Selisih Harga Bahan Baku (Rp)	Selisih Kuantitas Bahan Baku (Rp)	Total Selisih (Rp)
Kain Katun Polos	(1.000.000)	0	(1.000.000)
Lilin/malam	0	0	0
Pewarna			
Tekstil :			
- Warna biru B	0	0	0
- Warna hitam B	0	0	0
- Warna merah B	0	0	0
- Sol hijau	0	0	0
- Sol kuning	0	0	0
<b>Total</b>			<b>(1.000.000)</b>

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

### 2. Varians biaya tenaga kerja langsung

#### a) Selisih tarif upah

Tarif upah standar per jam (TUSt)	Tarif upah aktual per jam (TUS)	Jam kerja actual (JKS)	Selisih	L/R
1	2	3	4 = (1-2)x3	
6.250	6.250	1.624	0	-

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

#### b) Selisih efisiensi upah

Jam kerja Standar (JKSt)	Jam kerja aktual (JKS)	Tarif upah standar	Selisih	L/R
1	2	3	4 = (1-2)x3	
1.624	1.624	6.250	0	-

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

### Rekapitulasi standar biaya tenaga kerja langsung

Jam tenaga kerja		Tarif upah per jam		Selisih Efisiensi tenaga kerja	Selisih tarif tenaga kerja	Total selisih tenaga kerja
Standar	Aktual	Standar	Aktual			
1.624	1.624	6.250	6.250	0	0	0

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

### 3. Varians biaya overhead pabrik

Selisih total biaya overhead pabrik :

Biaya overhead pabrik

sesungguhnya ... Rp 424.000

Biaya overhead pabrik

yang dibebankan ... Rp 423.000

Selisih total biaya

overhead pabrik Rp 1.000(R)

### Ringkasan Hasil Analisis Produksi Biaya

#### Batik

Keterangan	Biaya produksi (Rp)		Analisis selisih	
	Biaya standar	Biaya aktual	(Rp)	L/R
<b>BBBL :</b>				
Kain Katun polos	12.800.000	13.800.000	1.000.000	R
Lilin/malam	540.000	540.000	0	-
Pewarna tekstil:				
- Warna biru B	1.125.000	1.125.000	0	-
- Warna hitam B	750.000	750.000	0	-
- Warna merah B	1.812.500	1.812.500	0	-
- Sol hijau	600.000	600.000	0	-
- Sol kuning	525.000	525.000	0	-
<b>Total</b>			<b>1.000.000</b>	<b>R</b>
<b>BTCL :</b>				
Bagian produksi	9.800.000	9.800.000	0	-
<b>Total</b>			<b>0</b>	
<b>BOP :</b>				
Minyak gas	23.000	24.000	1.000	R
Bensin	100.000	100.000	0	-
Biaya Listrik	300.000	300.000	0	-
<b>Total</b>			<b>1.000</b>	<b>R</b>

Sumber: Diolah dari data primer UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah

Faktor atau penyimpangan pada biaya produksi diatas adalah :

1. Biaya bahan baku mengalami selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 1.000.000 yang disebabkan oleh biaya bahan baku kain katun polos mengalami kenaikan harga pada bulan Januari 2020 dari Rp 12.800.000 menjadi Rp 13.800.000. Selisih yang terjadi pada bahan baku kain dikatakan tidak wajar, karena kondisi ini sering terjadi meskipun kenaikan harganya

tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan pasar dan melemahnya nilai rupiah terhadap dolar (AS).

Kemudian untuk bahan baku pewarna tekstil tidak mengalami selisih pada bulan Januari 2020, meskipun biasanya ada harga yang mengalami kenaikan ataupun penurunan. Untuk bahan baku lilin/malam tidak mengalami selisih karena harga dan kuantitas bahan baku masih dalam kondisi normal, yaitu menghabiskan 20 kilogram lilin/malam setiap bulannya seharga Rp 540.000.

2. Biaya tenaga kerja langsung tidak mengalami selisih menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Hal ini disebabkan proses produksi batik dilakukan setiap hari dengan libur 2 kali dalam sebulan, sehingga upah maupun jam kerja tetap pada kondisi normal tidak ada perubahan. Dengan demikian biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan setiap bulannya akan selalu sama untuk periode-periode produksi selanjutnya.
3. Biaya *overhead* pabrik mengalami selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 1.000 dimana selisih tersebut terjadi pada kenaikan harga minyak tanah gas dari Rp 23.000 menjadi Rp 24.000 pada bulan Januari 2020. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga minyak tanah gas dari

harga Rp 11.500/liter menjadi Rp 12.000/liter. Untuk item-item biaya *overhead* pabrik lainnya tidak mengalami selisih dikarenakan pemakaian, harga atau tarif, dan proses produksi yang dijalankan setiap harinya masih dalam kondisi normal dan relatif stabil setiap periodenya.

## PENUTUP

### Simpulan

1. UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah merupakan usaha kecil menengah yang memproduksi batik setiap hari yang menjadikannya sebagai usaha yang aktif memproduksi batik yang sangat dibutuhkan masyarakat umumnya. Oleh sebab itu, usaha ini terus berlanjut ketika biaya produksi dapat ditekan, efektif dan efisien. Hal tersebut yaitu salah satunya menggunakan biaya standar dalam proses biaya produksi.
2. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah cukup terperinci mengenai bahan baku dan biaya tenaga kerja. Namun untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik, UKM ini belum membebankan biaya tersebut ke dalam biaya produksi secara keseluruhan. Hal ini tentu wajar karena UKM ini termasuk usaha kecil menengah sehingga manajemennya belum tersusun dan tertata rapi dalam proses produksi.
3. Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya produksi pada UKM

Batik Ibu Hj. Saodah menggunakan metode penyusunan anggaran serta penentuan harga jual per potongnya hanya dengan mengikuti permintaan pasar. Sehingga UKM ini belum memiliki standar untuk penentuan harga jualnya.

4. Penentuan biaya standar sangat membantu pemilik dalam usaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi agar lebih efektif dan efisien.

Selisih tidak menguntungkan yang terjadi pada biaya bahan baku kain katun polos dan biaya *overhead* pabrik pada minyak tanah gas disebabkan oleh adanya kenaikan harga kain katun polos dan harga minyak tanah gas pada bulan Januari 2020 dibanding pada bulan Desember 2019 yang dijadikan patokan biaya produksi standar.

#### Saran

1. UKM batik Tanjungbumi Ibu Hj. Saodah adalah usaha kecil menengah yang setiap harinya melakukan produksi batik. Maka dari itu ketika proses produksi dilakukan setiap hari, maka ketika terjadi kenaikan atau penurunan harga bahan baku dan item biaya lainnya, UKM ini harus lebih aktif menganalisa perubahan yang terjadi agar selisih yang tidak menguntungkan dapat ditekan. Kemudian ketika terjadi kenaikan harga, lebih bisa mencari solusi agar batik tetap terjual dan usaha ini tetap berlanjut untuk kedepannya.
2. Penerapan biaya standar tetap dilanjutkan agar biaya produksi untuk periode

selanjutnya mempunyai gambaran dari biaya produksi masa lalu sehingga biaya produksi dapat tekan atau tidak melebihi biaya standarnya.

3. Biaya yang telah distandarkan atau yang menjadi biaya standar ini, sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu, mengingat harga bahan baku dan biaya *overhead* pabrik yang dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan dan kondisi yang terjadi sehingga ketika terjadi selisih yang tidak menguntungkan bisa ditindak lanjuti secepatnya sebagai upaya perbaikan dan tingkat keakuratan penetapan biaya standar dapat meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela.* 2013. **Akuntansi Biaya: Edisi Keempat.** Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Iswanty, Diah Aulia, Suhadak, Achmad Husaini.* 2014. **“Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi kasus PT. Malang Indah Genteng Rajawali)”**. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 1 Agustus 2014
- Jeddah, Tiara Anggraeni.* 2019. **“Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa Production Department”**. Makassar: STIE Nobel Indonesia .
- Massie, Novela Irene Karly, David P.E Saerang, Victorina Z. Tirayoh.* 2018. **“Analisis Pengendalian Biaya Produksi untuk Menilai Efisiensi dan Efektivitas Biaya Produksi”**. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 355-364.

- Meidisilvia, Risanti Andhinia, Moch Dzukirom AR, M.G Wi Endang.* 2014. **“Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)”**. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 1 Agustus 2014.
- Melasari, Elliza.* 2014. **“Biaya Standar dan Penerapannya dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus UKM Tempe Bu Mundakir Semarang)”**. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Mulyadi.* 2015. **Akuntansi Biaya: Edisi Kelima.** Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Putri, Mentari Kusumoyanti.* 2017. **“Analisis Biaya Standar sebagai Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM Roti Devy Makamhaji Kartasura Sukoharjo”**. Surakarta: IAIN Surakarta
- Ridzar, Nining Asniar.* 2019. **“Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada Usaha Paving Block CV. Batako Anugerah Bau Bau”**. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Volume 2 Nomor 1 – April 2019.
- Rudianto.* 2013. **Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.** Jakarta: Salemba Empat.
- Salmon, Devy dan Treesje Runtu.* 2016. **“Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara”**. Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 880-888.
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dodi Hapsori, dkk.* 2013. **Akuntansi Manajemen.** Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dodi Hapsori, dkk.* 2014. **Akuntansi Biaya: Edisi Dua.** Jakarta: Salemba Empat
- Sujarweni, V. Wiratna.* 2015. **Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya.** Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna.* 2016. **Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi.** Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wehantouw, Feybie F.V, Jenny Morasa, Victorina Terayoh.* 2014. **“Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Royal Coconut Kawangkoan”**. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1118-1128.